

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan tentunya memerlukan metode, desain serta perangkat operasional yang merupakan turunan guna melancarkan berlangsungnya penelitian tersebut. Menurut (Umar, 2007, hal. 6) menjelaskan bahwa:

“Suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan”.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa :

“Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pendekatan kualitatif membahas mengenai fenomena, kejadian, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2005:6) mengemukakan bahwa:

“Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Samsat Keliling. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi Deskriptif. Secara umum, Studi Deskriptif yaitu sebuah studi kasus penelitian yang memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2011, hal. 21):

“Metode studi deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas”.

Dengan menggunakan metode penelitian studi deskriptif ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengamati dan mengolah data penelitian tentang subjek penelitian ini yakni Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka dan Samsat Kabupaten Majalengka.

Pemilihan metode penelitian adalah merupakan langkah penting dalam merancang suatu desain penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada prinsipnya suatu penelitian memang harus bersifat ilmiah dan prosedural, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Noor (2011, hlm 34):

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berdasarkan uraian tersebut, metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi objek bidang kajian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif juga dimaksudkan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang saat ini sedang terjadi

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik mengenai bidang tertentu, yang dituangkan baik dalam kata-kata. Menurut Tan (dalam Silalahi, 2012, hlm. 28) bahwa:

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala dan atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan implementasi program Samsat keliling dalam upaya meningkatkan pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Majalengka.

3.1.3 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya partisipan penelitian atau yang lebih sering disebut dengan subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) memberikan definisi tentang subjek penelitian sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penelitian kualitatif, perlu diperhatikan subjek yang akan menjadi informasi, yang mana alam penelitian kualitatif ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (dalam Sugiyono 2017, hlm. 36) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purposive atau tujuan tertentu. Sering pula responden

diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya, cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan”.

Berdasarkan pendapat Nasution diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. (hlm. 53-54)

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai partisipan/subjek penelitian adalah Kepala SAMSAT Kabupaten Majalengka, Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka, dan Masyarakat pengguna program Samsat Keliling.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala Samsat Kabupaten Majalengka	1 orang
2	Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka	1 orang
3	Masyarakat pengguna program Samsat Keliling	5 orang

Sumber: data Subjek penelitian oleh peneliti 2021

3.1.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu unsur dalam dilakukannya penelitian. Menurut Iskandar (2008, hal. 219) mengatakan bahwa

“Tempat penelitian tidak lain situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian”.

Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitiannya adalah Samsat Kabupaten Majalengka dan Polres Majalengka. Alasan peneliti memilih tempat ini karena dalam Implementasi Program Samsat Keliling ini dirasa cocok untuk meningkatkan mutu pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Majalengka.

3.2 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara sistematis maka penelitian harus melewati beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan pokok permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

3.2.2 Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya dan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
- 2) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI
- 3) Setelah keluar surat izin maka peneliti melakukan penelitian

3.2.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan pokok atau inti dari penelitian dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menghubungi Kepala Samsat Kabupaten Majalengka untuk diwawancara
- 2) Mendatangi Kantor Samsat Kabupaten Majalengka yang menjadi objek penelitian
- 3) Menghubungi Kepala Satuan Lintas Polres Majalengka untuk diwawancara
- 4) Mendatangi Polres Majalengka yang menjadi objek penelitian
- 5) Mendatangi layanan Samsat Keliling dan meminta pendapat masyarakat mengenai program Samsat Keliling

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hal 224) mengatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi memperoleh informasi/data dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian. Menurut Joko Subagyo (2011 hal. 39) mengatakan bahwa:

“Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden dan kegiatan wawancara dilakukan secara lisan”.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka dan Samsat Kabupaten Majalengka sebagai subjek

penelitian yang utama. Dengan menggunakan metode Studi Deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian menjadi suatu hasil penelitian yang representatif.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara terkonsep. Menurut Supriyati (2011, hal. 46) mengatakan bahwa:

“Observasi adalah suatu cara pengumpulan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi”.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur. Dengan menggunakan metode observasi maka peneliti akan meneliti Implementasi Program Samsat Keliling Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sengaja dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Majalengka. Menurut Umi Narimawati (2010, hal. 39) mengemukakan bahwa:

“Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada subjek penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama penduduk, akta kelahiran, dan seterusnya”.

Berdasarkan definisi diatas jelas bahwa studi dokumentasi sangat diperlukan oleh peneliti dalam menggambarkan dan menjelaskan penelitian secara konseptual terhadap masyarakat Kabupaten Majalengka

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan menjadi sangat penting ketika data penelitian dapat terjaga dengan baik dalam suatu catatan. Menurut Bogdan (2008, hal.178) catatan lapangan adalah:

“Hal yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Artinya dengan adanya catatan lapangan yang dilakukan atau ditulis terhadap penelitian yang dilihat, didengar, atau terdokumentasi dapat dengan baik tersimpan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengolah data.

3.3.5 Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan wawasan untuk menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Dengan membaca literature seperti jurnal, buku, koran yang berkaitan dengan Implementasi Program Samsat Keliling untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor sangat membantu penulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) memberikan definisi studi kepustakaan adalah:

“Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Maka studi kepustakaan bertujuan untuk mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti serta mencari beberapa landasan teori yang merupakan pedoman bagi pendekatan pemecahan masalah.

Penulis menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono 2017, hlm. 335) mendefinisikan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga adapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2017:338) mengungkapkan bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pada temuan, peneliti melakukan reduksi data melalui diskusi dengan subjek penelitian sehingga memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang berkaitan dengan Implementasi Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 341) menyatakan:

“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai *display data* maka dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh dari data-data yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tidak terjebak dalam tumbukan

data dari lapangan sehingga peneliti dapat melakukan display data yang dituangkan kedalam bentuk narasi atau uraian singkat.

3.4.3 Concluding Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sugiyono (2017:345) mengemukakan bahwa:

“Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual dan interaktif, hipotesis atau teori”.

Dalam penelitian kualitatif belum ada paduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu, beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa:

”Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya”.

Kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini disusun kedalam bentuk pertanyaan singkat yang berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah mengenai Implementasi Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan. Setelah itu data yang terkumpul direduksi untuk selanjutnya dianalisa dan kemudian diverifikasi dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

3.5 Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk menguji derajat kebenaran penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121-124) memberikan definisi bahwa:

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil pengamatan atau penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara” sebagai berikut:

3.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah di cek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, jika ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam.

3.5.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya peneliti ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan ini, peneliti akan dirasa dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3.5.3 Triangulasi

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni Kepala Samsat Kabupaten Majalengka, Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka, dan masyarakat pengguna layanan Samsat keliling dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian mengkombinasikan dengan wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama. Sugiyono (2017, hlm. 241) memberi definisi triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 241) menyatakan bahwa:

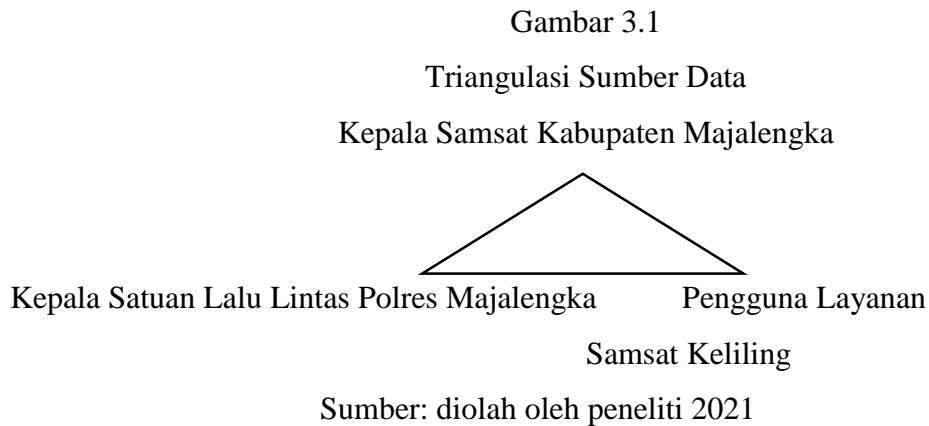
“Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan”.

“Mathinson (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 241) mengemukakan bahwa: The value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory (Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi)”.

Dibawah ini adalah teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

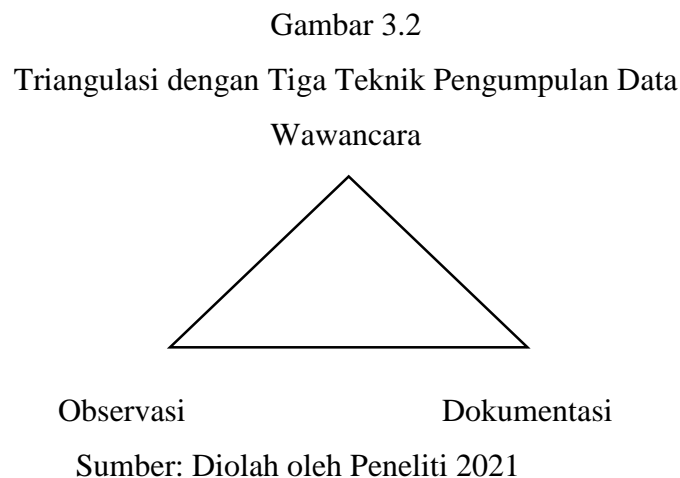
1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002 hlm 85) mengemukakan:

“Tahap-tahap penelitian terdiri atas 1) Pra Lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, 3) Analisis intensif”.

Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi yang ada di lapangan, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Langkah awal peneliti dalam melakukan pra penelitian, dimulai dengan meminta surat izin untuk mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan, fakultas, universitas serta surat tembusan dari Kesatuan Bangsa dan Politik guna untuk mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara bersama narasumber atau responden. Disamping itu juga dalam proses observasi peneliti diharapkan dapat selektif memilih responden agar mendapatkan data yang relevan. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terhadap fokus masalah yang akan diteliti. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh dari narasumber atau responden yang kemudian data tersebut akan dihimpun kedalam catatan lapangan untuk mengakuratkan fokus penelitian dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

- 1) Menghubungi Kepala Samsat Kabupaten Majalengka untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai Implementasi Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
- 2) Menghubungi Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Majalengka untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai Implementasi Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
- 3) Menghubungi masyarakat untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai Implementasi Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
- 4) Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- 5) Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis pengimplementasian Program Samsat Keliling Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

1.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2

JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Mencari permasalahan untuk bahan penelitian						
2.	Mengkonsultasikan judul kepada pembimbing						
3.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
4.	Menyusun proposal penelitian						
5.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian						
6.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dan skripsi dengan Dosen Pembimbing						
7.	Melaksanakan observasi dan wawancara						

8.	Menyusun laporan hasil penelitian						
9.	Melakukan seminar hasil penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti pada tahun 2021